

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara hati-hati atau teliti untuk mencapai tujuan. Penelitian dilakukan karena ada suatu masalah yang harus ditangani. Penanganan masalah tersebut dilakukan secara sistematis dan bertahap sehingga masalah dapat terjawab dengan tuntas (Muhammad, 2011: 27).

Untuk pembahasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini diperlukan data kebahasaan yang relevan dan diperoleh melalui penelitian terhadap objek sasaran atau tujuannya. Sehingga dalam penelitian ini akan ditempuh tiga tahapan data seperti yang ditulis oleh Sudaryanto (2015:6-8), yaitu:

1) Tahapan pengumpulan data

Pada tahap ini sang peneliti diupayakan menyediakan data secukupnya. Data yang dimaksud merupakan data yang berhubungan langsung dengan masalah yang dimaksud. Data yang demikian itu, substansinya dipandang berkualifikasi sah (*valid*) dan terandal (*reliable*). Data-data yang didapat dilakukan semata-mata untuk sebuah kebutuhan analisis.

2) Analisis data

Pada tahap analisis data, sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan itu nampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan ‘membedah’ atau mengurai dan memburaikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu.

3) Penyajian hasil analisis data

Tahap ini merupakan upaya sang peneliti melampirkan dalam wujud ‘laporan’ tertulis mengenai segala sesuatu yang dihasilkan dari kerja analisis data. Hasil dari pengolahan data tersebut disajikan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis kontrasif pada ungkapan meminta maaf bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan membuat deskriptif, atau membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Sehingga pada penelitian ini akan menggambarkan atau menjelaskan sebuah kesimpulan dimana suatu perbedaan atau persamaan hasil analisis makna dan fungsi penggunaan ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda terpapar dengan sangat jelas, sistematis, faktual dan akurat (Djajasudarma, 2006: 9). Metode deskriptif merupakan metode yang tidak hanya mengumpulkan data-data saja namun berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Hal tersebut sebagai akibat dari metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Analisis kontrasif merupakan aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa (Tarigan, 2009:5). Struktur yang dimaksud dapat berupa kaidah-kaidah atau masalah yang akan dibandingkan atau dicari persamaan dan perbedaannya. Hasil dari analisis kontrasif ini akan ditulis secara deskriptif sehingga menjadi sebuah kesimpulan tentang pendeskripsian dari data-data yang dianalisis. Metode inilah yang disebut dengan metode deskriptif kualitatif. Sehingga pada penelitian kali ini kesimpulan dari hasil analisis akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan Denzin dan Lincoln dalam Emzir (2010: 1) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode untuk penelitian dengan latar alamiah agar tujuan penelitian dapat dicapai.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa literatur seperti buku, majalah, cerpen, komik, novel, dan internet yang memiliki banyak corpus data baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Sunda. Data yang diambil untuk penelitian ini berupa kalimat yang mengandung ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

Sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber data bahasa Jepang
 - 1) Komik Doraemon (*Kandou-hen, Ren ai-hen, Bakushō-hen, Mirai uchuu-hen, Suneo-hen*)
 - 2) Komik Saiunkoku monogatari (seri 1, seri 2, seri 3 dan seri 4)
 - 3) Komik Channeru wa Sono Mama Vol. 3
 - 4) Komik Kare no Te mo Koe mo Vol. 1
 - 5) Majalah Biggu Komikku no. 1394
 - 6) Majalah Weekly Jump no. 18
 - 7) Link Internet

2. Sumber data bahasa Sunda
 - 1) Majalah Mangle no. 2564
 - 2) Majalah Mangle no. 2555
 - 3) Majalah Mangle no. 2558
 - 4) Majalah Mizan
 - 5) Carpon Kereteg Hate
 - 6) Carpon Suara daerah
 - 7) Carpon Pipisahan
 - 8) Carpon Anak Jadah
 - 9) Carpon Angin Tepis Wiring
 - 10) Carpon Galuring Gending
 - 11) Utara-utari jeung dongeng-dongeng Sunda lianna
 - 12) Link Internet

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Mahsun menyatakan tahapan pengumpulan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data (2005:85). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan analisis data hanya dapat dimungkinkan apabila data telah tersedia. Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan metode-metode beserta jawabannya berupa teknik-teknik tertentu, sehingga data yang tersedia cukup representatif untuk menjelaskan keberadaan objek penelitian yang dipermasalahkan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu teknik catat pada sumber data yang diambil dari buku-buku.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu:

- 1) Metode simak, yaitu menyimak ungkapan-ungkapan meminta maaf yang didapat dari berbagai literatur.
- 2) Teknik catat, yaitu mencatat berbagai ungkapan meminta maaf dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda yang didapat dari literatur.
- 3) Mengumpulkan data, yaitu mengumpulkan data-data tersebut untuk dianalisis.
- 4) Mengklasifikasikan data berdasarkan makna dan fungsinya
- 5) Menganalisa persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut melalui teknik padan yang akan dibahas pada sub bab berikutnya yaitu teknik analisis data.

3.4 Teknik Analisis Data

Tahap analisis adalah tahap paling penting dan sentral sebagai puncak dari segala tahap penelitian. Pada tahap ini menentukan ditemukan tidaknya kaidah yang menjadi sumber sekaligus titik sasaran obsesi setiap penelitian (Sudaryanto, 1993: 8). Dari data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis makna dan fungsinya.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar (Patton dalam Moleong, 2005:280). Proses pengurutan dan pengorganisasian data ini dilakukan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja. Kemudian Bogdan dan Biklen,

berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah upaya pengorganisasian data dengan cara memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintaksiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan bagian yang penting dan bagian yang dipelajari, dan memutuskan bagian yang dapat diceriterakan kepada orang lain (dalam Moleong, 2005:248).

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode padan. Metode padan yang tepat pada penelitian mengenai makna dan fungsi disini yaitu metode padan dimana alat penentunya merupakan respon atau reaksi dari lawan bicara (penutur) yang termasuk ke dalam pragmatis yang berkembang menjadi sosiopragmatik karena dihubungkan dengan adanya faktor kebudayaan masyarakat yang terlibat dalam teknik penelitiannya.

Sebagai teknik analisis metode padan, maka langkah analisis data utama menurut Sudaryanto (2015: 297) adalah sebagai berikut.

1) Di-Urai.

Data yang telah diperoleh kemudian diuraikan berdasarkan makna dan fungsi ungkapan permintaan maaf bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

2) Di-Ulas.

Data-data yang telah diuraikan kemudian diulas atau dianalisis satu persatu berdasarkan makna dan fungsi ungkapan meminta maaf bahasa Jepang dan bahasa Sunda menggunakan teori-teori yang telah diperoleh. Karena penelitian ini termasuk penelitian kontrastif, maka pada bagian ini terdapat tahapan pepadanan kata dimana ungkapan meminta maaf bahasa Jepang dipadankan dengan ungkapan meminta maaf bahasa Sunda berdasarkan makna dan fungsinya. Hal ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna dan fungsi yang terdapat pada ungkapan meminta maaf antara bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

3) Di-Rangkum.

Hasil dari ulasan data tersebut kemudian dirangkum secara kategorial. Setelah semua data diulas kemudian hasil-hasil ulasan data tersebut dirangkum untuk kemudian diambil kesimpulan.

4) Di-simpulkan.

Menyimpulkan hasil analisis mengenai kontradiksi ungkapan meminta maaf antara bahasa Jepang dan bahasa Sunda dengan data yang diambil dari berbagai literatur yang didapat. Penyimpulan hasil analisis ini adalah proses menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

5) Di-sarankan

Pada bagian ini akan disarankan tindak lanjut pemecahan selanjutnya dan diperkirakan wujud realitas barunya.